

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Kebudayaan yang berkembang di Desa Ritan Baru dipengaruhi oleh masyarakat setempat yang mengalami kemajuan di bidang pendidikan. Kegiatan kebudayaan juga disebarluaskan melalui media elektronik dengan masuknya teknologi yang ikut berkembang didalamnya. Kesempatan ini membuat kebudayaannya semakin berkembang. Disaat perayaan *mecaq undat* adanya *Kanjat Lasan* merupakan daya tarik bagi wisatawan luar ataupun dalam negeri.

Melihat perkembangan *Kanjat Lasan*, dari sudut pandang masyarakat mengenai perkembangan tari yang telah terjadi seperti sekarang ini merupakan salah satu cara peneliti dalam membantu mengupas permasalahan di lapangan. *Kanjat Lasan* merupakan bagian dari seni pertunjukan yang saat ini banyak dipentaskan dalam berbagai upacara dan suatu pesta perayaan dilingkungan masyarakat Desa Ritan Baru.

Burung Enggang sendiri yang menjadi hewan identik dengan Suku Dayak di Kalimantan Timur. Kostum, properti, dan gerak yang menggunakan simbol-simbol burung Enggang, yang dianggap sebagai jelmaan nenek moyang Suku Dayak Kenyah Lepo Tukung khususnya. Perkembangan yang terjadi tidak serta merta menggeserkan burung Enggang sebagai ciri dari ragam Suku Dayak. Khususnya di Desa Ritan Baru yang terdapat Suku Kenyah Lepo Tukung, yang dalam upacara *mecaq undat*, *mejenai*, ataupun di upacara lainnya

tarian-tarian yang dibawakan tidak terlepas dari adaptasi dari burung Enggang, seperti *Kanjet Lasan*.

*Kanjet Lasan* yang dalam bahasa Indonesia artinya Tari Dasar menurut buku *Deskripsi Kanjet Lasan Po' Buruy*. Hal ini diartikan bahwa dalam koreografinya *Kajet Lasan* merupakan koreografi kelompok, bukan merupakan koreografi tunggal. Penari yang berjumlah 3(tiga) orang, terdiri dari 1(satu) penari perempuan dan 2(dua) penari laki-laki. Dalam gerakannya yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam halnya angkatan tangan pada saat gerak mengepak penari perempuan mengangkatnya tidak lebih dari tinggi ketiak. Gerakan laki-laki yang melompat dibandingkan gerak penari perempuan yang lembut dan tidak ada lompatan dalam gerakannya. Disaat akan memulai tarian diawali dengan penari laki-laki berteriak dan bagi perempuan tidak boleh teriak, karena disitu terlihat kelembutan seorang perempuan tersebut. Gerak tari yang sesuai dengan naluri atau menurut kemampuannya sendiri-sendiri namun memiliki ciri khas yang menandakan bahwa gerak-gerakan tari yang berasal dari Suku Dayak Kenyah Lepo Tukung. Mengepak, berputar, dan mengangkuk-angguk yang mengadaptasi seekor burung enggang.

Dalam perkembangan koreografi *Kanjet Lasan* di Desa Ritan Baru yang terbagi menjadi 2(dua) bagian dalam tinjauan bentuk penyajian awal dan bentuk penyajian yang telah berkembang. *Kanjet Lasan* yang di tahun 1972 dipentaskan pada upacara *mecaq undat* (pesta panen), dengan ditarikan oleh penari perempuan dan dalam penelitian ini ada dua perempuan yang menari

diambil menjadi objek yang diteliti. Diawali dari situlah *Kanjat Lasan* dikenal dan kurang lebih ditahun 2000-an adanya penari laki-laki yang menarik. Berbagai hal yang berhubungan dengan bentuk penyajian seperti tempat, rias dan busana, iringan, penari dan jenis kelamin, deskripsi gerak, dan pola lantai. Munculnya penari laki-laki juga memperlihatkan *Kanjat Lasan* yang semakin menambah variasi gerak yang dahulu hanya ditarikan oleh penari perempuan.



## Daftar Sumber Acuan

### a. Sumber Tertulis

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Kalimantan timur*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. 1994. *Sejarah Nasional. Sejarah Kebudayaan Kalimantan*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Timur. Proyek Pembinaan Kesenian Kalimantan Timur. 1990. *Diskripsi Tari Kancet lasan Po' Buruy*. Kalimantan Timur: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Timur.

Dinas Pariwisata dan Budaya kutai Kartanegara. 2006. *Panduan Wisata Discover Kalimantan Genuineness*. Tenggarong: PT Alam Tekindo Lestari.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Koreografi (Bentuk – Teknik – Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.

\_\_\_\_\_. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Haryanto. 2015. *Musik Suku Dayak Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

\_\_\_\_\_. 1990. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Martono, Hendro. 2015. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

\_\_\_\_\_. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

Meri, La. 1965. *Dance Composition: The Basic Elements*. Terjemahan Soedarsono. 1975. *Komposisi Tari: Elemen-Elemen Dasar*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Wong Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press.

Sedyawati, Edi. 2012. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.

Supadma. 2018. *Wayang Wong Pedhalangan: Fenomena Perkembangan Wayang Wong di Luar Istana*. Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta.

Soedarsono. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

\_\_\_\_\_. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada university Press.

\_\_\_\_\_. 2011. *Seni Pertunjukan: Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Compositon: A Practical Guide For Teachers*.  
Terjemahan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis  
Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.

Wibowo, Fred. 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta:  
Dewan Kesenian Provinsi DIY.

b. Sumber Web

- <http://kabupaten.kutaikartanegara.com/kecamatan.php?k=Tabang>  
diunduh tanggal 06 Februari 2018 pukul 17.45 WIB
- [http://visitingkutai.com/main.php?module=daya\\_tarik&sub=desa\\_wisarta](http://visitingkutai.com/main.php?module=daya_tarik&sub=desa_wisarta)  
diunduh tanggal 06 Februari 2018 pukul 20.25 WIB
- [http://visitingkutai.com/main.php?module=daya\\_tarik&sub=seni\\_dan\\_budaya&halaman=6](http://visitingkutai.com/main.php?module=daya_tarik&sub=seni_dan_budaya&halaman=6)  
diunduh tanggal 11 April 2018 pukul 13.34 WIB
- [https://www.kutaikartanegara.com/senibudaya/index.php?menu=SeniTari\\_Dayak](https://www.kutaikartanegara.com/senibudaya/index.php?menu=SeniTari_Dayak)  
diunduh tanggal 11 April 2018 pukul 15.23 WIB
- <https://www.scribd.com/doc/110192806/Adat-Istiadat-Suku-Dayak>  
diunduh tanggal 12 September 2018 pukul 21.50 WIB
- <http://www.google.com/amp/s/yukepo.com/amp/hibutan/indonesia/burung-enggang-jadi-simbol-kesetian-dan-tanggung-jawab-masyarakat-suku-dayak-kenapa-ya/>,  
diunduh tanggal 12 April 2018 pukul 12.56 WIB.
- <http://visitkutaikartanegara.blogspot.co.id/?view=classic>  
diunduh tanggal 12 September 2018 pukul 22.55 WIB
- <http://demabetuen.blogspot.com/2015/07/seni-ukir-kenyah.html>  
diunduh tanggal 12 Desember 2018 pukul 20.32 WIB
- <https://travel.kompas.com/read/2014/24/201600527/Rahasia.Warna.Manik-manik.Dayak>, diunduh tanggal 07 Januari 2019 pukul 08.04 WIB.

c. Narasumber

1. Mendu. Z. S. Nadyan Spd, 54 tahun, pelatih tari dan musik. 23 Januari 2018.
2. Tiana Lahang, 48 tahun, pelatih tari. 23 Januari 2018.
3. Jalung, 69 tahun kepala adat. 23 Januari 2018.
4. Ijas Bilung, 46 tahun kepala desa. 23 Januari 2018.

